BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2023) berjudul "Analisis *Social Return on Invesment* (SROI) dalam Mengukur Keberhasilan Program Corporate Responsibility (CSR) (Studi Kasus Program CSR Penanaman Pohon oleh PT X di Kelurahan Gandul, Kota Depok" menggunakan metode analisis data berupa reduksi, penyajian, dan kesimpulan, dengan objek penelitian masyarakat Kelurahan Gandul, Kota Depok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis SROI menghasilkan nilai sebesar 0,36, yang berarti setiap investasi Rp1 oleh perusahaan hanya memberikan manfaat ekonomi sebesar Rp 0,36. Nilai ini masih di bawah 1 menunjukkan bahwa program ini belum memberikan dampak signifikan pada masyarakat dalam aspek ekonomi.

Penelitian oleh Amelia (2024) tentang "Analisis *Social Return On Investment* (SROI) dalam Penerapan Program Agroeduwisata Mamalam" menunjukkan rasio SROI sebesar 2,32, yang berarti setiap Rp1 yang diinvestasikan oleh ANTAM menghasilkan manfaat sebesar Rp2,73 dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil ini mencerminkan perencanaan yang baik, sasaran yang tepat, dan keselarasan tujuan program, sekaligus menegaskan dampak positifnya bagi masyarakat. Penelitian ini juga memberikan panduan untuk pengembangan program serupa dan pengambilan keputusan strategis yang mendukung pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yekti (2024) yang berjudul "Analisis *Social Return on Investment* (SROI) pada Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) CSR PT. Petrokimia Gresik" menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan triangulasi data. Hasilnya menunjukkan rasio SROI sebesar 2,45:1, yang berarti setiap Rp1 investasi menghasilkan manfaat sosial sebesar Rp2,45. Rasio positif ini mencerminkan keberhasilan program PUMK CSR PT. Petrokimia Gresik dalam memberikan dampak sosial yang signifikan dan mendukung pengembangan program lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Virnandasari & Mawardi (2024) yang meneliti tentang "SROI Program Lingkungan Peternakan Sapi Terintegrasi (Literasi) CSR Petrokimia Gresik : Pendekatan *Present Value* dan *Future Value*". Hasil analisis SROI PT Petrokimia Gresik menunjukkan bahwa perhitungan *present value* menghasilkan rasio 3,44, sementara perhitungan *future value* memberikan rasio 3,87. Karena rasio future value lebih tinggi

dibandingkan dengan present value, program Literasi layak untuk dilanjutkan di tahun berikutnya dan telah berhasil memberikan manfaat dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan

2.2 Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjelaskan setiap kelompok atau individu yang dapat diidentifikasi yang dapat mempengaruhi atau terpengaruh oleh pencapaian tujuan organisasi. Dalam arti lain, teori ini menjadi sandaran organisasi untuk menjamin kelangsungan hidup para stakeholder (Freeman, 1986).

Perusahaan harus mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi stakeholdernya dibandingkan hanya menangani masalah ekonomi seperti pelaporan keuangan (Septasawitri, 2023). Salah satu contoh implementasi konsep ini dapat dilihat dalam program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan Pinjaman Usaha Mikro Kecil (PUMK yang melibatkan berbagai pihak. Kementerian BUMN memiliki peran strategis dalam menyusun peraturan terkait pelaksanaan program TJSL PUMK. Perusahaan BUMN seperti Petrokimia Gresik (PG) bertanggung jawab untuk menyalurkan pinjaman modal kerja dan melakukan pembinaan kepada mitra binaan.

Dalam proses ini, bank BRI berperan sebagai fasilitator transaksi keuangan antara Petrokimia Gresik dan mitra binaan dalam program TJSL PUMK. Kelurahan tempat usaha mitra binaan juga terlibat dengan memberikan pernyataan yang menegaskan bahwa lokasi usaha mitra binaan berada di wilayah mereka. Mitra binaan sebagai penerima manfaat utama dari program ini, menerima pinjaman modal kerja dan pembinaan langsung dari Petrokimia Gresik. Kolaborasi antar pihak ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia, mencerminkan impelementasi nyata dari konsep tanggung jawab sosial perusahaan dan pemberdayaan ekonomi lokal

2.3 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) diartikan sebagai kontribusi organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya. Melalui pelaksanaan CSR, organisasi melihat aspek lingkungan dan sosial sebagai peluang untuk meningkatkan daya saing sekaligus mengelola risiko bisnis secara berkelanjutan (Premananto & Watulingas, 2023). Dengan mengimplementasikan CSR, perusahaan dapat memperoleh manfaat dengan meningkatkan citra dan reputasi perusahaan,

membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar, dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

2.4 *Social Return on Invesment (SROI)*

Social Return on Invesment (SROI) adalah konsep menyeluruh yang menggunakan pendekatan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mengukur dampak atau perubahan yang dihasilkan dari kegiatan dan program yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat.

Perhitungan SROI dilakukan untuk mengevaluasi dampak investasi dalam menciptakan manfaat atau perubahan yang signifikan bagi penerima manfaat dan masyarakat luas. Secara sederhana, SROI mengukur nilai manfaat yang dihasilkan dibandingkan dengan biaya investasi yang dikeluarkan untuk mencapainya (Nurhazana, 2021).

Pengukuran SROI dapat mendukung pengalokasian anggaran yang lebih efisien dengan memprioritaskan program yang memberikan dampak terbesar bagi pemangku kepentingan. SROI juga meningkatkan legitimasi program sosial yang dijalankan perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga akuntabilitas dan efektivitas kegiatan tersebut dapat diukur keberhasilannya (Septasawitri, 2023). Melalui pengukuran ini, perusahaan dapat lebih mudah menilai apakah program yang dijalankan sejalan dengan visi dan misi perusahaan serta memberikan dampak nyata bagi masyarakat

2.5 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Tujuan dari pembangunan berkelanjutan, yang sering disebut SDG's (Sustainable Development Goals), mencakup pola pembangunan dengan tiga pilar utama yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta pilar hukum dan tata kelola. Awalnya, gagasan pembangunan hanya berfokus pada dimensi ekonomi, tetapi perkembangan kehidupan nyata di masyarakat global menunjukkan bahwa pembangunan di bidang ekonomi saja tidak cukup (Salim, n.d.).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan mencakup (1) tanpa kemiskinan; (2) tanpa kelaparan; (3) kesehatan yang baik dan kesejahteraan; (4) pendidikan berkualitas; (5) kesetaraan gender; (6) air bersih dan sanitasi layak; (7) energi bersih dan terjangkau; (8) perkerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; (9) industri, inovasi, dan infrastruktur; (10) berkurangnya kesenjangan; (11)kota dan pemukiman yang berkelanjutan; (12) konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; (13) penanganan perubahan iklim; (14) ekosistem lautan;

(15) ekosistem daratan; (16) perdamaian keadilan dan kelembagaan yang tangguh; (17) kemitraan untuk mencapai tujuan.